

STUDI RANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI BANDUNG

KOREAN CULTURE CENTER IN BANDUNG CITY OF WEST JAVA

Yudi Nugraha Bahar, Yanuarra Hustoseini

Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma

Abstrak: Seiring era globalisasi, banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia salah satunya yang sedang digemari oleh seluruh kalangan mulai dari anak-anak dan dewasa adalah Budaya Korea Selatan atau 'Hallyu Wave' yang disebarluaskan melalui Penyanyi K-pop (Korean Music Pop), Drama, dan Film. Sehingga banyak masyarakat Indonesia yang tertarik untuk belajar lebih dalam mengenai budaya Korea Selatan seperti Bahasa, Tarian dan nyanyian tradisional atau modern, melukis dan juga olahraga taekwondo. Hal-hal tersebut dapat mereka dapatkan di Pusat Kebudayaan atau *Cultural Centre*. Selain untuk mempelajari kebudayaan, di Pusat Kebudayaan mereka mendapatkan sisi *entertaining* dan juga ilmu dengan adanya museum dan galeri yang menjelaskan sejarah Korea, memperkenalkan teknologi Korea yang modern dan juga kuliner Korea. Namun Pusat Kebudayaan Korea yang ada di Indonesia tepatnya di Jakarta mengalami sedikit masalah yaitu karena keterbatasan ruang dan lahan. Keinginan Kedutaan Korea Selatan untuk memperkenalkan budaya mereka ingin membangun alternatif Pusat Kebudayaan Korea lainnya. Bandung menjadi alternatif Pusat Kebudayaan Korea yang lainnya. Bandung juga tengah populer di kalangan masyarakat Korea Selatan dan menjadi destinasi wisata oleh mereka selain karena iklim yang sama dengan Korea.

Kata kunci: *Cultural Center, Hallyu Wave, Entertainment, Education.*

Abstrac: In the era of globalization, many foreign cultures have entered Indonesia, one of which is being favored by all groups ranging from children and adults is South Korean Culture or the 'Hallyu Wave' which is spread through K-pop Singers (Korean Music Pop), Drama, and film. So that many Indonesian people are interested in learning more about South Korean culture such as language, traditional or modern dance and singing, painting, and also taekwondo sports. These things they can find at the Cultural Center or Cultural Center. Apart from studying culture, at the Cultural Center, they have an entertaining and knowledgeable side with museums and galleries explaining Korean history, introducing modern Korean technology and Korean cuisine. However, the Korean Cultural Center in Indonesia, precisely in Jakarta, is experiencing a few problems, namely due to limited space and land. The desire of the South Korean Embassy to introduce their culture wants to build another alternative to the Korean Cultural Center. Bandung is an alternative to another Korean Cultural Center. Bandung is also currently popular among the people of South Korea and has become a tourist destination for them apart from being in the same climate as Korea.

Keyword: *Cultural Center, Hallyu Wave, Entertainment, Education.*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan keindahan alam, seni maupun budaya. Selain kaya akan budaya sendiri, Indonesia menjadi salah satu negara yang senang mempelajari budaya negara lain. Salah satunya Indonesia menjadi salah satu negara dengan pengaruh besar dalam penyebaran *Hallyu Wave* atau *Korean Wave*. Korea Selatan tentunya memiliki budaya yang berbeda dengan Indonesia, tetapi dengan adanya Hallyu Wave seperti K-pop, K-Drama, dan K-Variety banyak remaja Indonesia yang ingin mengetahui budaya Korea Selatan sendiri.

Maka dari itu dibangunlah Korean Culture Center atau Pusat Kebudayaan Korea Selatan, alasan dipilih lokasinya di Bandung karena Bandung merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang dikenal *Paris Van Java* yang memiliki banyak budaya baik budaya Jawa Barat dan budaya dari negara lain. Alasan lain terpilihnya Bandung adalah kota ini menjadi

destinasi wisata favorit warga Korea Selatan setelah Jakarta dan Bali, rata-rata orang Asia Timur memilih untuk tinggal di Bandung karena iklim di Bandung yang dingin cocok dengan mereka.

Kota ‘Bandung’ sempat menjadi perbincangan hangat atau viral di Korea Selatan berkat sebuah acara variety show televisi nasional Korea yaitu, KBS2 bertajuk ‘Battle Trip’. Dalam acara tersebut Dua Entertainer Korea merekomendasikan Bandung sebagai Kota yang ‘Ramah’ untuk warga Korea Selatan yang sensitif cuaca.

Setelah ditinjau dari alasan yang melatar belakangi pemilihan judul, maka dalam tugas akhir ini ditetapkan beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

- Pusat Kebudayaan Korea Belum memiliki bangunan sendiri. Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah bangunan perwakilan Korea Selatan berupa Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Bandung, Jawa Barat?

- Bagaimana menjadikan bangunan Pusat Kebudayaan Korea Selatan yang mencerminkan budaya Korea dan juga memiliki khas Indonesia dan membuatnya menarik para pengunjung.
- Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan Korea Selatan Di Bandung yang memiliki fasilitas dengan fungsi yang baik dan berguna bagi pengunjung?

Dalam melakukan perancangan untuk Pusat Kebudayaan ini terdapat ruang lingkup batasan yang tercipta dari hasil latar belakang dan rumusan masalah, yaitu membuat orang mengenali Korea dalam segi kebudayaan tidak hanya segi entertainmentnya saja. Di mana di dalamnya selain bagian-bagian kesenian yang memperkenalkan masa modern dari kesenian Korea, akan terdapat sejarah Korea Selatan dan juga kebudayaan Korea pada masa lalu yang dipertahankan dan dilestarikan hingga saat ini. Selain itu memperkenalkan citra budaya Korea Selatan kepada masyarakat awam. Batasan dalam perancangan adalah:

- Membuat fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari aktivitas yang ada di Pusat Kebudayaan Korea Selatan, dengan sasaran sebagai berikut :
 - Fasilitas yang dibutuhkan diantaranya museum, galeri, plaza, ruang pemutaran media, hall, it room, teater, perpustakaan, ruang kelas bahasa dan workshop, ruang kelas studio tari dan nyanyi, serta restoran. (sumber: data hasil observasi KCC Jakarta dan studi banding KCC di negara lain)

- Mengolah elemen interior yang dapat memberi ciri khas dari suasana negara Korea Selatan dengan tetap menampilkan unsur budayanya,
- Mengolah elemen eksterior dengan sasaran sebagai berikut :

- Penerapan konsep thematic lokasi wisata negara Korea

2. Metode Perancangan

Topik Perancangan

Merancang baru sebuah tempat pusat kebudayaan Korea Selatan yang dapat memenuhi kebutuhan

- informasi, edukasi, dan rekreasi masyarakat perkotaan di Kota Bandung mengenai kebudayaan korea selatan.
- Survey Lapangan
- Dalam memenuhi data yang dibutuhkan diperlukan survey melakukan pengamatan, observasi dan wawancara agar dapat membandingkan antara kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tempat-tempat tersebut. Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan melakuakan observasi, wawancara, kuesioner, pengukuran
- Kajian Literatur
- Dilakukan dengan studi literatur yang terkait dengan perancangan, serta melalui penelitian terhadap perancangan yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan perbandingan terhadap kondisi terkini yang didapat melalui survey lapangan yang didapat dari beberapa sumber antara lainnya
- Analisa Data
- Dalam tahap ini, informasi dan data yang diperoleh akan dianalisa untuk kemudian dievaluasi, dikomparasikan dan diterapkan dalam perancangan yang akan dekerjakan.
- Tema
- Tema yang akan digunakan dalam perancangan pusat kebudayaan korea selatan ini adalah Hanok. Seperti imejnya Hanok memiliki kesan yang hangat pemilihan tema ini didasari dengan arti dari Hanok sendiri yang merupakan rumah tradisional Korea, menjadikan tujuan perancangan pusat kebudayaan menjadi rumah yang memfasilitasi fungsi-fungsi dan menjadi menyambut hangat siapa saja yang ingin mengeksplor Korea Selatan melalui kebudayaan, tradisi.
- Output
- Output dari perancangan ini yaitu berupa perancangan pusat kebudayaan korea selatan. Dengan hasil perancangannya berupa gambar kerja yang terdiri dari gambar denah, layout interior 3d, tampak, potongan, detail, perspektif dan juga maket.

3. Pembahasan

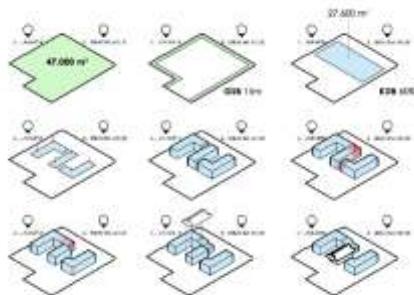
A. Konsep

- Konsep yang diambil adalah huruf alfabet Korea Hangeul. Hangeul sendiri adalah Hangeul (한글; dibaca [hʌŋgʌl], atau Joseon-geul/Chosön'gǔl (di Korea Utara) adalah alfabet yang digunakan untuk menulis Bahasa Korea.



- Gubahan Massa

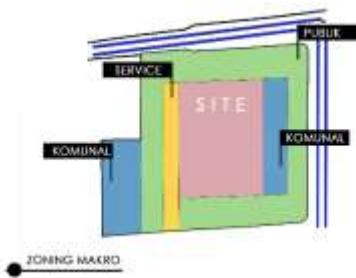
Konsep mengambil Hangeul dari kata 근 (Geun) atau yang berarti Core atau Inti. Menceritakan KCC adalah sosok core atau inti yang akan memperkenalkan budaya Korea Selatan kepada masyarakat Indonesia



- Zoning Makro

Dalam perencanaan zoning pada sebuah site yang nantinya akan dibangun sebuah Pusat Kebudayaan memiliki beberapa pembagian zoning horizontal dan vertikal.

Zoning untuk pusat kebudayaan berdasarkan peta kegiatan yang terdapat dalam pusat kebudayaan yaitu Publik, Komunal dan Servsi, untuk Komunal akan terbagi lagi dalam kegiatan edukasi dan rekreasi. Untuk edukasi terdapat dalam gedung dengan fasilitas seperti kelas, galeri dan pameran. Sementara Rekreasi akan menampilkan mini Korea, mulai dari Hutan Nami, Plaza Ewha, dan Pond Harubang.



Pada Zona Publik, akan terdapat tempat-tempat yang diakses oleh umum, sebelum mereka melakukan kegiatan didalam pusat

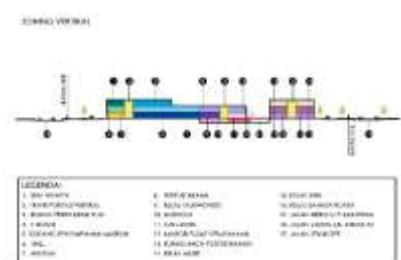
kebudayaan atau hanya sekedar ingin merasakan suasana Korea secara singkat di pusat kebudayaan. Tempat-tempat tersebut adalah taman dan cafeteria dimana aksesnya dibuat langsung terhubung dan tidak akan mengganggu kegiatan pusat kebudayaan lainnya

- **Zoning Mikro**

Pada Zoning Mikro diperlihatkan lebih detail mengenai pembagian ruangan sesuai dengan aktivitas yang sudah dianalisis di bab sebelumnya. Untuk kegiatan yang melibatkan sekelompok orang yang besar seperti Galeri, Museum dan Perpustakaan akan disatukan. Untuk kegiatan kecil dan membutuhkan focus tinggi seperti pembelajaran juga dikelompokkan dalam satu Gedung. Dalam pusat kebudayaan selalu menggelar beberapa event besar dan tidak mungkin harus berada didalam ruangan yang terbatas, tersedia dua plaza yang didesain dengan khas Korea mulai dari dekorasi hingga desain plaza sendiri.



Dalam zoning mikro vertical diperlihatkan lebih detail lagi dalam peletakan ruangan mulai dari yang kegiatan intens hingga yang dilakukan satu-dua bulan sekali.



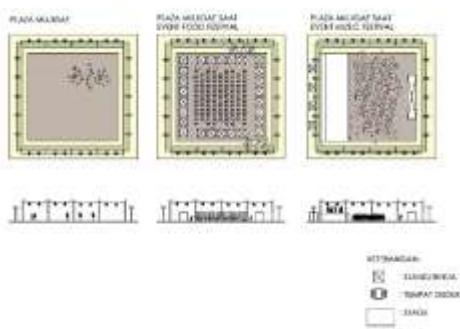
- **Mini Korea**

Hasil Analisa dan terbentuknya zoning hingga gubahan massa, tercipta ruang luar yang cukup besar untuk menampung kegiatan atau aktivitas luar Pusat kebudayaan. Space tersebut akan diberi nama Mini Korea. Mini Korea adalah ruang atau space yang dibangun untuk menambah hidup suasana Korea di Pusat Kebudayaan, desain dari mini korea ini akan mecontoh referensi

beberapa ciri khas Korea seperti Pulau Nami, Gyeongbukgung, Dolharubang dan lain sebagainya,

- Konsep Plaza Mujigae dan Ewha.

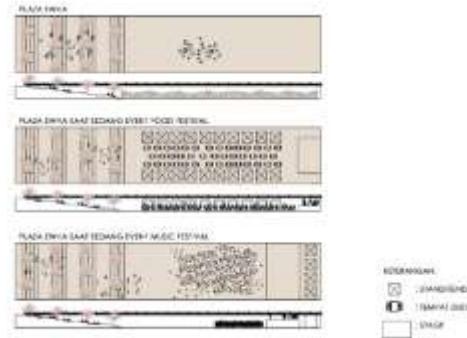
Konsep plaza akan menampung kegiatan secara besar di luar ruangan seperti festival-festival pusat kebudayaan seperti festival music dan festival makanan. Konsep plaza akan memiliki 2 desain berbeda..



Pertama Mujigae (pelangi) yang akan terletak ditengah Gedung Daehan Minguk . Seperti artinya pelangi, desainnya akan terdiri dari 3 warna namun warna pastel, hijau dari rumput, kuning dari pasir, dan merah dari paving block.

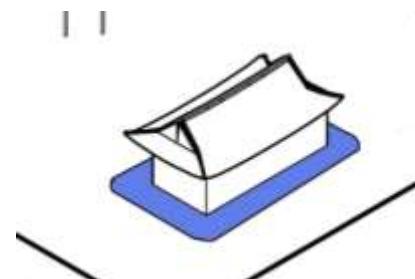
Kedua adalah plaza Ewha yang mencontoh referensi dari Tangga di Ewha University. Di tangga yang

sudah dirancang juga akan ditanam pohon untuk memberi kesan teduh



- Pond Harubang

Salah satu Istana di Korea Selatan memiliki sebuah tempat dimana Raja dan Ratu menghabiskan waktu mereka untuk bersantai sejenak, ruang tersebut berdiri diatas sebuah pond dan terbuka, di Indonesia biasa disebut rumah panggung.

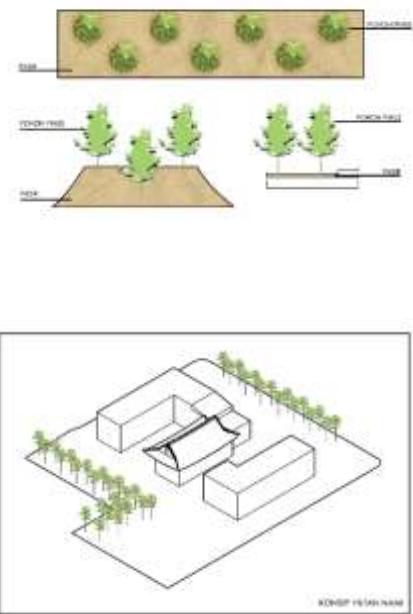


- Hutan Nami

Konsep Landscape akan



didesain memiliki dua fungsi, pertama sebagai resapan dan sekaligus bisa berfungsi sebagai tempat rekreasi. Konsep Hutan Nami mencontoh referensi dari Pulau Nami di Korea Selatan dimana Pohon Pinus yang ditanam sesuai perancangan desain sedemikian rupa.



4. Hasil Rancangan

Konsep rancangan zonasi pada perancangan Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Bandung dibagi menjadi beberapa zona, yaitu Zona Publik, Zona Komunal dan Zona Servis. Dalam Zona Publik terdapat beberapa ruang yang bisa digunakan secara

atau setiap orang yang datang dapat mengaksesnya yaitu, Lobby, Resepsonis, Taman, Cafetaria, Plaza Ewha, dan Parkir. Peletakan zona publik ini telah disesuaikan dari hasil analisa kegiatan publik yang Pusat Kebudayaan Korea Selatan.

Zona Komunal adalah zona untuk kegiatan yang bersifat komunitas dimana ruang tersebut dapat menampung kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok besar orang. Dalam zona ini terbagi dua, Zona Komunal yang bersifat publik terdapat ruang Perpustakaan, Museum, Galeri, Hall, Theater, Ruang pemutaran film, IT Room, dan Plaza Mujigae. Sementara pada zona komunal yang bersifat semi privat, terdapat Kantor managerial yang mengelola Pusat Kebudayaan Korea Selatan dengan Korea Tour Organization atau KTO, dan KOCCA dimana khusus untuk pengembangan konten Entertainment yang kini tengah digandrungi oleh muda-mudi Indonesia. Kemudian terdapat ruang

kelas-kelas yang akan memberikan edukasi kepada muda-mudi atau orang tua yang ingin mempelajari budaya mulai dari Musik, Tari, Bela diri Taekwondo dan tentu Bahasa Korea.

Zona Servis, pada zona ini dikhkusukan untuk kegiatan yang bersifat servis dan hanya akan diakses oleh staff servis, seperti ruang Janitor, Gudang, Plumbing, Me, Ruang control, dan juga loading dock. Zona servis ini juga bisa diakses oleh pengunjung yaitu Toilet, dan Nursery Room.

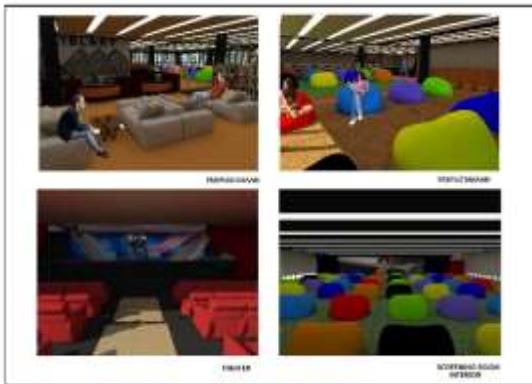
Akses kedalam Pusat Kebudayaan Korea Selatan dibuat menjadi 2 yaitu Akses Kendaraan dan Manusia. Terdapat 1 Drop Off yang mempermudah kendaraan bagi yang hanya ‘Drop Off’ seperti Taksi Online, dan mempermudah langsung ke akses parkir mobil dan motor.

Dalam perancangan Pusat Kebudayaan Korea Bandung memiliki 2 massa bangunan, yaitu massa bangunan Utama yang bersifat Publik yang dibuat secara umum untuk semua pengunjung.

Penempatan massa Utama pada bagian sisi utara dan penempatan massa privat disisi selatan, penempatan massa dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, yaitu faktor tingkat kebisingan pada sisi utara, selatan, timur dan barat pada site, faktor pencapaian kendaraan bermotor dan pencapaian manusia ke dalam site. Penempatan massa bangunan mempertimbangkan zona nyaman bila ditempatkan massa yang membutuhkan ketenangan didalamnya.



Dari setiap Gedung masing-masing terdiri dari 3 Lantai dengan meliputi fasilitas seperti, Kelas Bahasa Korea, Kelas Tari, Kelas Musik, Kelas Taekwondo, Museum, Galeri, Theater, Screening Room, Perpustakaan, Cafetaria dan juga Lapangan Besar untuk pagelaran festival tahunan.



5. Kesimpulan

Pusat Kebudayaan Korea Selatan yang sudah ada di Jakarta memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan menyebarkan kebudayaan Korea di Indonesia, meningkatkan persahabatan antara kedua negara melalui pertukaran kebudayaan dan sumber daya manusia, dan meningkatkan pemahaman antar dua negara. Secara khusus Pusat Kebudayaan Korea Selatan ini fokus pada tujuan mempromosikan budaya Korea Selatan kepada masyarakat Indonesia. Pusat Kebudayaan Korea Selatan di berbagai negara termasuk Indonesia memiliki fasilitas yang hampir sama yaitu fasilitas perpustakaan, ruang serbaguna, dan ruang kelas bahasa korea. Fasilitas yang tidak dimiliki Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia berupa fasilitas ruang pameran budaya (berupa museum dan galeri), ruang kelas tari tradisional maupun modern, restoran, dan auditorium. Sehingga pada perancangan Tugas Akhir ini penulis merancang Pusat kebudayaan yang berpusat di Bandung dengan fasilitas yang sudah tersedia serta menambahkan fasilitas yang belum tersedia agar kegiatan untuk

menyebarluaskan budaya Korea Selatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan mudah. Pada perancangan Pusat Kebudayaan Korea Selatan ini memiliki tema Experience in Korea dengan konsep Korean Tour, dengan penerapan konsep ini membuat pengunjung dapat merasa seperti berada di Korea Selatan dengan berbagai lokasi wisata yang berbeda di setiap fasilitas ruang yang dirancang.

Daftar Pustaka

- Chiara, Joseph De.1992. *Time Saver: Standars For Interior Design And Space Planning*.
- Ching, Fdk. 1943. *Architecture: Form, Space, And Order/Second Edition. Kanada: John Wiley And Sons, Inc.*
- Neufert, E. 2005. *Data Arsitek I*. Jakarta: Erlangga
- Panero J. Dan Martin Zelnik. *Human Dimension And Interior Space. London: The Architectural Press Ltd.*
- Riba, Quentin Pickard.2002. *The Architects' Handbook*. Inggris: Blackwell Science
- White, Edward T. 1985. *Analisis Tapak. Terjemahan Aris K. Onggodiputro Dari Site Planning*. Bandung: Intermedia
- Mahfira Azmi Maulani & Imtihan Hanum S.Sn., M.Ds. 2018. *Perancangan Interior Pusat Kebudayaan Korea Selatan Di Bandung. E-Proceeding Of Art & Design*
- Feny Fauziah Astuti, Ratri Wulandari S.T., M.Sc., Mahendra Nur Hadiansyah S.T., M.Ds. 2018. *Redesain Pusat Kebudayaan Korea Selatan Indonesia Di Jakarta. E-Proceeding Of Art & Design*
- Yonathan. 2012. *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Pusat Seni Dan Budaya Dayak Kalimantan Barat Di Pontianak*.
- Bandung.go.id “Deskripsi Kecamatan Batununggal” <http://batununggal.bandung.go.id/> (Diakses: 15 Januari 2017)
- Karib.Ayobai.Org, “Arti Dan Makna Bentuk”. <Http://Karib.Ayobai.Org/2013/05/Arti-Dan-Maknabentuk.Html>. (Diakses: 15 September 2017)
- Majalahasri.Com. “Merah Dan Kuning, Warna Yang Dapat Merangsang Konsentrasi”. <Http://Majalahasri.Com/Merah-Dan-Kuning-Warna-Yang-Dapat-Merangsang-Konsentrasi/> (Diakses: 4 Januari 2018)
- Library.binus.ac.id. “Literatur Pusat Kebudayaan Negara Asing di Jakarta”. <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2HTML/2012200165DIBab2001/page.html> (Diakses: 15 Januari 2017)
- Seoul, KBRI. 2017. “Korea Selatan”, <Https://Www.Kemlu.Go.Id/Seoul/Lc/Pages/Korea-Selatan.Aspx>, Diakses Pada 06 Juni 2018
- Travel.Kompas.Com. “Lima Warna Khas Korea Selatan”. <Http://Travel.Kompas.Com/Read/2016/11/22/090300427/Filosofi.Lima.Warna.Inti.Korea.Sel Atan.> (Diakses: 8 Januari 2018)
- Tower, Equity. 2018. “Rules And Regulation Equity Tower”, <Http://Www.Equitytower.Co.Id/House-Rules.Php>, (Diakses Pada 06 Maret 2018)
- Visitkorea.Or.Id. “Cuaca Korea”. Https://Www.Visitkorea.Or.Id/Bbs/Page.Php?Hid=Cuaca_Ko. (Diakses: 4 Januari 2018)
- <Http://Kbbi.Web.Id> (Diakses: 15 September 2017)
- <Http://Id.Korean-Culture.Org> (Diakses: 15 September 2017)
- <Phil.Korean-Culture.Org> (Diakses: 8 Januari 2018)
- <Www.Jpf.Or.Id> (Diakses: 15 September 2017)
- <Www.Koreaculturedc.Org> (Diakses: 8 Januari 2018)
- <Www.Kccla.Org> (Diakses: 8 Januari 2018)